

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS (STUDI KASUS PT. MITRA UTAMA SUPLINDO)

Wuri Indayani<sup>1</sup>, Rizal Effendi<sup>2</sup>, Fernando Africano<sup>3</sup>  
Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang

e-mail: \*<sup>1</sup>Indayaniwuri@gmail.com,<sup>2</sup>Rizal@stie-mdp.ac.id,<sup>3</sup>Fernandoafricano@stie-mdp.ac.id.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mitra Utama Suplindo dengan cara menganalisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas melalui analisis rasio keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio. Berdasarkan hasil penelitian Rasio Profitabilitas dilihat dari Return on Assets mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan laba setiap tahun. Namun Net Profit Margin dan Gross Profit Margin mengalami penurunan di tahun 2015, yang menunjukkan kinerja perusahaan belum sepenuhnya efisien dalam menjalankan operasi perusahaan. Rasio Likuiditas mengalami penurunan selama tiga periode berturut-turut. Penurunan tersebut disebabkan adanya peningkatan kewajiban lancar. Rasio Solvabilitas dilihat dari Long Term Debt to Equity Ratio menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya tepat waktu (solvable).

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas.

### Abstract

The objective of this study is to find the financial performance of PT. Mitra Utama Suplindo by analyzing the Profitability, Liquidity, and Solvability through financial ratio analysis. The analysis technique used are Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, and Long Term Debt to Equity Ratio. Based on results, Profitability ratio measured by Return on Assets, it increased in every year. This shows that the company is able to increase profit in every year. However, Net Profit Margin and Gross Profit Margin decreased in 2015. It shows that the company's performance has not been fully efficient in running the company's operations. Liquidity ratio declined for three consecutive periods. The decline was due to an increase in current liabilities. Solvability ratio measured by Long Term Debt to Equity Ratio shows the company is able to meet its long term obligations on time.

**Keywords:** Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity, Solvability.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia banyak perusahaan yang gulung tikar akibat perencanaan keuangan yang buruk. Hal ini pastinya tidak diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk itu perusahaan harus bisa mengelola secara efektif sumber daya yang dimiliki serta dapat mengevaluasi kinerja keuangannya. Gambaran tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, apabila kinerja keuangan menunjukkan hasil yang baik maka para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis menggunakan rasio keuangan.

Pada saat ini dunia kesehatan sedang mengalami perkembangan yang pesat. Terbukti dengan semakin banyaknya rumah sakit dan pusat pelayanan medis yang berdiri bahkan hingga ke pelosok-pelosok daerah. Setiap rumah sakit diharapkan dapat memiliki perlengkapan kesehatan yang memadai sehingga masyarakat bisa mendapatkan pelayanan medis yang tepat. Peneliti memilih PT. Mitra Utama Suplindo karena merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor pengadaan dan penyalur alat-alat kesehatan yang baru berdiri pada tahun 2012, tetapi perusahaan ini bisa memperoleh laba yang cukup tinggi diantara perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Hal tersebut dapat terlihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Data Keuangan Perusahaan Tahun 2013-2015**

Keterangan	Periode / Tahun		
	2013	2014	2015
Aktiva Lancar	1.960.196.374	2.884.340.486	3.213.108.581
Total Aktiva	1.986.746.374	3.021.320.486	3.356.418.581
Hutang Lancar	285.030.000	462.560.000	752.560.000
Hutang Jk. Panjang	575.970.000	495.783.000	415.596.000
Total Ekuitas	1.125.746.374	2.062.977.486	2.188.262.581
Penjualan	4.648.760.900	4.875.112.000	6.043.346.200
Laba Kotor	918.268.700	1.385.811.400	1.591.124.700
Laba Bersih	525.746.374	937.231.112	1.125.285.095

Sumber : PT. Mitra Utama Suplindo, 2016

Tabel di atas menunjukkan data keuangan yang berhubungan dengan rasio keuangan yang akan digunakan. Rasio yang digunakan terdiri dari Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas yang baik apabila mampu memperoleh laba yang tinggi dalam suatu periode. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Ratio (QR)*. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini terdiri dari *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari tahun 2013 sampai dengan 2015 laba PT. Mitra Utama Suplindo mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 laba perusahaan meningkat sebesar Rp. 525.746.374, pada tahun 2014 sebesar Rp. 937.231.112 dan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp. 1.125.285.095. Dengan kenaikan laba yang cukup tinggi ini tentunya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga penulis tertarik menganalisis perbandingan kinerja keuangannya dan diharapkan kinerja perusahaan bisa menjadi referensi bagi perusahaan sejenis untuk bisa bekerja secara efektif guna menghasilkan laba yang lebih optimal. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas (Studi kasus pada PT. Mitra Utama Suplindo)”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Mitra Utama Suplindo dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Mitra Utama Suplindo dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

“Menurut Hery (2016, h.25) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha dalam mengukur keberhasilan perusahaan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat terlihat pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan perusahaan dan bekerja secara efektif dan efisien. Perusahaan yang sehat, selain dapat menghasilkan laba yang maksimal juga dapat ditunjukkan dari kemampuannya dalam membayar hutang dengan tepat waktu.

### 2.2 Rasio Keuangan

“Menurut Hery (2016, h.139) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio akan terlihat gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan. Sehingga bisa membantu perusahaan dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada dan memberikan petunjuk tentang keputusan yang harus diambil pihak manajemen.

### 2.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016, h. 142), jenis- jenis rasio dibedakan menjadi :

#### 1. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

bersih pada tingkat penjualan tertentu. Ada empat rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. *Return On Assets (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, atau rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi *Return on Assets* maka semakin baik total aktiva dan menghasilkan laba bagi perusahaan.
2. *Return On Equity (ROE)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih, atau rasio yang membandingkan antara laba bersih dan total ekuitas. Semakin tinggi *Return on Equity*. maka semakin baik laba yang dihasilkan perusahaan dan bisa berdampak semakin banyaknya investor yang akan berinvestasi. Hal ini menandakan perusahaan bekerja secara efektif.
3. *Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih, atau rasio yang membandingkan antara laba bersih dan total penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan penjualan. Hal tersebut menandakan kinerja perusahaan yang semakin produktif.
4. *Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih, atau rasio yang membandingkan laba kotor dengan penjualan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka akan semakin baik kegiatan operasi suatu perusahaan.

#### 2. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar. Dalam hal ini, utang merupakan kewajiban perusahaan. Perusahaan dikatakan *liquid* apabila perusahaan memiliki harta lebih besar dari total hutang artinya rasio total aktiva harus lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar. Dua

rasio Likuiditas jangka pendek yang biasa digunakan adalah:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang terdiri dari kas, bank, dan persediaan dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar tepat waktu kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*). Merupakan rasio yang menghitung jumlah aktiva lancar dikurang persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Quick Ratio* artinya perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

### 3. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabilitas adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa macam rasio yang digunakan untuk menghitung solvabilitas perusahaan diantaranya :

1. Rasio Total Hutang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, atau menghitung seberapa besar aset perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* berarti semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan. Apabila hal tersebut tidak dapat teratasi, maka perusahaan akan berpeluang mengalami kebangkrutan.
2. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*). Merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal / ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang). semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sebaliknya semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan akan semakin baik. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi oleh hutang. Meningkatnya beban terhadap pihak luar atau kreditur menunjukkan adanya ketergantungan

permodalan perusahaan dengan pihak luar. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan semakin baik.

3. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Merupakan rasio untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan total modal yang disediakan oleh perusahaan. Semakin tinggi hutang jangka panjangnya maka perusahaan akan sulit mendapatkan pinjaman dari pihak manapun.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono,2015, h.35).

### 3.2 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan PT. Mitra Utama Suplindo periode 2013-2015. Subjek pada penelitian ini adalah PT. Mitra Utama Suplindo yang berlokasi di Jl. Tanjung Ssari No. 01 RT 015 Bukit Sangkal Kalidoni Palembang.

### 3.3 Jenis Data

Menurut Sujarweni (2014, h.73-74) jenis data dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi.

2. Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari internal perusahaan. Data primer berupa informasi yang diperoleh langsung dari wawancara dengan responden atau manajer perusahaan, sedangkan data sekunder berupa dokumen atau laporan keuangan yang meliputi neraca dan laba rugi PT. Mitra Utama Suplindo.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara berhadapan langsung antara peneliti dengan manajer PT. Mitra Utama Suplindo untuk memberikan beberapa pertanyaan seputar profil perusahaan dan kinerja keuangan nya guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan PT. Mitra Utama Suplindo periode 2013 sampai dengan 2015.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kumpulan data dan informasi yang diperoleh dari PT. Mitra Utama Suplindo berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan. Analisis kuantitatif meliputi data yang akan diolah berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan cara membandingkan hasil rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas antar tahun (dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015). Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari:

#### 1. Rasio Profitabilitas

1. *Return on Assets* :  
Laba Bersih / Total Aktiva
2. *Return on Equity* :  
Laba Bersih / Total Ekuitas
3. *Net Profit Margin* :  
Laba Bersih / Penjualan
4. *Gross Profit Margin* :  
Laba Bruto / Penjualan  
Laba Bruto = Penjualan – HPP

#### 2. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* :  
Aktiva Lancar / Hutang Lancar
2. *Quick Ratio* :  
Aktiva Lancar – Persediaan / Hutang Lancar

#### 3. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Assets Ratio* :  
Total Hutang / Total Aktiva
2. *Debt to Equity Ratio* :  
Total Hutang / Total Ekuitas
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* :  
Hutang Jk Panjang / Total Ekuitas

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Mitra Utama Suplindo merupakan perusahaan keluarga yang didirikan oleh Bpk Syovinal sebagai direktur dan Ibu Sulastri sebagai komisaris pada tanggal 30 Oktober 2012. Perusahaan ini bergerak di bidang distributor / penyalur alat-alat kesehatan (alat laboratorium, farmasi, dan kedokteran). PT. Mitra Utama Suplindo beralamat di Jalan Tanjung Sari No.1 RT 015 Bukit Sangkal Kalidoni Palembang. Mulanya perusahaan ini berbentuk CV, namun dinas kesehatan meminta agar perusahaan menaikkan statusnya menjadi Perseroan Terbatas (PT). Pada tanggal 11 Februari 2013 PT. Mitra Utama Suplindo terdaftar menjadi perseroan terbatas (PT) dengan nomor izin penyalur alat kesehatan (PAK) HK.07/Alkes/IV/186/AK.2/2013. Sejak awal berdiri hingga saat ini perusahaan mendapatkan tender pesanan alat-alat kesehatan dengan cara mengikuti lelang yang diadakan oleh instansi

pemerintahan maupun dinas kesehatan, dan menyalurkan produknya ke beberapa rumah sakit di kota Palembang salah satunya rumah sakit Myria.

## 4.2 Neraca dan Laporan Laba Rugi

Neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva dan pasiva, sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah pendapatan, jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu. PT. Mitra Utama Suplindo dalam menjalankan kegiatan operasionalnya juga membuat laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi. Untuk mengetahui neraca dan laba rugi PT. Mitra Utama Suplindo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Neraca Tahun 2013-2015  
PT. Mitra Utama Suplindo**

KETERANGAN	TANGGAL		
	31-12-2013	31-12-2014	31-12-2015
<b>ASET :</b>			
<b>Aset Lancar :</b>			
- KAS	Rp. 422.273.300	Rp. 895.999.700	Rp. 916.592.000
- Bank	Rp. 1.510.995.474	Rp. 1.870.026.886	Rp. 1.902.231.881
- Persediaan	Rp. 26.927.600	Rp. 118.313.900	Rp. 394.284.700
- Piutang	-	-	-
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp. 1.960.196.374</b>	<b>Rp. 2.884.340.486</b>	<b>Rp. 3.213.108.581</b>
<b>Aset Tetap :</b>			
- Inventaris Kantor	Rp. 20.000.000	Rp. 48.500.000	Rp. 48.500.000
- Kendaraan Bermotor	Rp. 15.000.000	Rp. 15.000.000	Rp. 30.000.000
- Mobil	-	Rp. 107.600.000	Rp. 107.600.000
- Akumulasi Penyusutan	Rp. (8.450.000)	Rp. (34.120.000)	Rp. (42.790.000)
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp. 26.550.000</b>	<b>Rp. 136.980.000</b>	<b>Rp. 143.310.000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>Rp. 1.986.746.374</b>	<b>Rp. 3.021.320.486</b>	<b>Rp. 3.356.418.581</b>
<b>KEWAJIBAN :</b>			
- Utang Usaha	Rp. 285.030.000	Rp. 462.560.000	Rp. 752.560.000
- Utang Jangka Panjang	Rp. 575.970.000	Rp. 495.783.000	Rp. 415.596.000
<b>Total Kewajiban</b>	<b>Rp. 861.000.000</b>	<b>Rp. 958.343.000</b>	<b>Rp. 1.168.156.000</b>
<b>EKUITAS :</b>			
- Modal Usaha	Rp. 600.000.000	Rp. 600.000.000	Rp. 600.000.000
- Laba Tahun Lalu	-	Rp. 525.746.374	Rp. 462.977.486
- Laba / Rugi tahun Berjalan	Rp. 525.746.374	Rp. 937.231.112	Rp. 1.125.285.095
<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp. 1.125.746.374</b>	<b>Rp. 2.062.977.486</b>	<b>Rp. 2.188.262.581</b>
<b>Total Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>Rp. 1.986.746.374</b>	<b>Rp. 3.021.320.486</b>	<b>Rp. 3.356.418.581</b>

Sumber : PT. Mitra Utama Suplindo, 2016

**Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi Tahun 2013-2015**

KETERANGAN	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
<b>PENDAPATAN</b>			
- Total Penjualan	Rp. 4.648.760.900	Rp. 4.875.112.000	Rp. 6.043.346.200
- Harga Pokok Penjualan	Rp. 3.730.492.200	Rp. 3.489.300.600	Rp. 4.452.221.500
- <b>Laba Kotor</b>	<b>Rp. 918.268.700</b>	<b>Rp. 1.385.811.400</b>	<b>Rp. 1.591.124.700</b>
- Bunga Bank	Rp. 15.389.312	Rp. 13.201.827	Rp. 18.032.270
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. 933.658.012</b>	<b>Rp. 1.399.013.227</b>	<b>Rp. 1.609.156.970</b>
<b>BIAYA-BIAYA</b>			
- Gaji / THR Karyawan	Rp. 252.000.000	Rp. 277.200.000	Rp. 298.200.000
- BBM / Transportasi	Rp. 1.755.000	Rp. 2.055.000	Rp. 2.295.000
- Listrik, Air, Telpon, Speedy	Rp. 4.510.000	Rp. 4.377.000	Rp. 4.371.000
- Luan Retribusi / Keamanan	Rp. 3.240.000	Rp. 3.270.000	Rp. 4.200.000
- Sumbangan	Rp. 500.000	Rp. 800.000	Rp. 500.000
- Jasa Kurir	Rp. 4.300.000	Rp. 4.200.000	Rp. 4.100.000
- Perengkapan kantor / Administrasi	Rp. 1.153.000	Rp. 838.000	Rp. 1.121.000
- Pemeliharaan & Perbaikan alat kantor	-	Rp. 1.268.000	Rp. 2.070.000
- Koran, Majalah, Buletin, dll	Rp. 542.000	Rp. 544.000	Rp. 540.000
- Pemeliharaan & Perbaikan Kendaraan	Rp. 921.000	Rp. 978.000	Rp. 608.000
- Penyusutan Inventaris	Rp. 8.450.000	Rp. 9.500.000	Rp. 9.500.000
- Lain-lain / Bunga Pinjaman	Rp. 130.540.638	Rp. 156.752.115	Rp. 156.366.875
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 407.911.638</b>	<b>Rp. 461.782.115</b>	<b>Rp. 483.871.875</b>
<b>LABA-RUGI</b>	<b>Rp. 525.746.374</b>	<b>Rp. 937.231.112</b>	<b>Rp. 1.125.285.095</b>

Sumber : PT. Mitra Utama Suplindo, 2016

## 4.3 Hasil Analisis dengan Menggunakan Rasio Keuangan

### 4.3.1 Hasil Perhitungan

#### A. Rasio Profitabilitas :

#### Return on Assets (ROA)

##### 1. Return on Assets 2013

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{525.746.374}{1.986.746.374} \times 100 \% \\ &= 26,5 \% \end{aligned}$$

##### 2. Return on Assets 2014

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{937.231.112}{3.021.320.486} \times 100 \% \\ &= 31,0 \% \end{aligned}$$

##### 3. Return on Assets 2015

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.125.285.095}{3.356.418.581} \times 100 \% \\ &= 33,5 \% \end{aligned}$$

**Return on Equity (ROE)**1. *Return on Equity* 2013

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{525.746.374}{1.125.746.374} \times 100 \% \\ &= 46,7 \% \end{aligned}$$

2. *Return on Equity* 2013

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{937.231.112}{2.062.977.486} \times 100 \% \\ &= 45,4 \% \end{aligned}$$

3. *Return on Equity* 2015

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.125.285.095}{2.188.262.581} \times 100 \% \\ &= 51,4 \% \end{aligned}$$

**Net Profit Margin (NPM)**1. *Net Profit Margin* 2013

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{525.746.374}{4.648.760.900} \times 100 \% \\ &= 11,3 \% \end{aligned}$$

2. *Net Profit Margin* 2014

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{937.231.112}{4.875.112.000} \times 100 \% \\ &= 19,2 \% \end{aligned}$$

3. *Net Profit Margin* 2015

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.125.285.095}{6.043.346.200} \times 100 \% \end{aligned}$$

= 18,6 %

**Gross Profit Margin (GPM)**1. *Gross Profit Margin* 2013

$$\begin{aligned} \text{Laba Bruto} &= \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} \\ &= 4.648.760.900 - 3.730.492.200 \\ &= 918.268.700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{918.268.700}{4.648.760.900} \times 100 \% \\ &= 19,7 \% \end{aligned}$$

2. *Gross Profit Margin* 2014

$$\begin{aligned} \text{Laba Bruto} &= \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} \\ &= 4.875.112.000 - 3.489.300.600 \\ &= 1.385.811.400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.385.811.400}{4.875.112.000} \times 100 \% \\ &= 28,4 \% \end{aligned}$$

3. *Gross Profit Margin* 2015

$$\begin{aligned} \text{Laba Bruto} &= \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} \\ &= 6.043.346.200 - 4.452.221.500 \\ &= 1.591.124.700 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM} &= \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.591.124.700}{6.043.346.200} \times 100 \% \\ &= 26,3 \% \end{aligned}$$

**B. Rasio Likuiditas :****Current Ratio (CR)**1. *Current Ratio* 2013

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.960.196.374}{285.030.000} \times 100 \% \\ = 687,7 \%$$

### 2. Current Ratio 2014

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ = \frac{2.884.340.486}{462.560.000} \times 100 \% \\ = 623,6 \%$$

### 3. Current Ratio 2015

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ = \frac{3.213.108.581}{752.560.000} \times 100 \% \\ = 426,9 \%$$

### Quick Ratio (QR)

#### 1. Quick Ratio 2013

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ = \frac{1.960.196.374 - 26.927.600}{285.030.000} \times 100 \% \\ = \frac{1.933.268.774}{285.030.000} \times 100 \% \\ = 678,3 \%$$

#### 2. Quick Ratio 2014

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ = \frac{2.884.340.486 - 118.313.900}{462.560.000} \times 100 \% \\ = \frac{2.766.026.586}{462.560.000} \times 100 \% \\ = 597,9 \%$$

#### 3. Quick Ratio 2015

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\ = \frac{3.213.108.581 - 394.284.700}{752.560.000} \times 100 \% \\ = \frac{2.818.823.881}{752.560.000} \times 100 \% \\ = 374,6 \%$$

### C. Rasio Solvabilitas :

#### Debt to Assets Ratio (DAR)

##### 1. Debt to Assets Ratio 2013

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} \\ = 285.030.000 + 575.970.000 \\ = 861.000.000$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ = \frac{861.000.000}{1.986.746.374} \times 100 \% \\ = 43,3 \%$$

##### 2. Debt to Assets Ratio 2014

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} \\ = 462.560.000 + 495.783.000 \\ = 958.343.000$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \\ = \frac{958.343.000}{3.021.320.486} \times 100 \% \\ = 31,7 \%$$

##### 3. Debt to Assets Ratio 2015

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang} \\ = 752.560.000 + 415.596.000 \\ = 1.168.156.000$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$



$$= \frac{1.168.156.000}{3.356.418.581} \times 100 \% \\ = 34,8 \%$$

### Debt to Equity Ratio (DER)

#### 1. Debt to Equity Ratio 2013

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ = \frac{861.000.000}{1.125.746.374} \times 100 \% \\ = 76,5 \%$$

#### 2. Debt to Equity Ratio 2014

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ = \frac{958.343.000}{2.062.977.486} \times 100 \% \\ = 46,5 \%$$

#### 3. Debt to Equity Ratio 2015

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ = \frac{1.168.156.000}{2.188.262.581} \times 100 \% \\ = 53,4 \%$$

### Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

#### 1. Long Term Debt to Equity Ratio 2013

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ = \frac{575.970.000}{1.125.746.374} \times 100 \% \\ = 51,2 \%$$

#### 2. Long Term Debt to Equity Ratio 2014

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ = \frac{495.783.000}{2.062.977.486} \times 100 \% \\ = 24,0 \%$$

#### 3. Long Term Debt to Equity Ratio 2015

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% \\ = \frac{415.596.000}{2.188.262.581} \times 100 \% \\ = 18,9 \%$$

**Tabel 4.3 Hasil Analisis menggunakan Rasio Keuangan**

Alat Analisis	Hasil Analisis				
	2013	2014	Perubahan (Naik / turun)	2015	Perubahan (Naik / turun)
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
1. Return On Assets (ROA)	26,5 %	31,0 %	4,5 %	33,5 %	2,5 %
2. Return On Equity (ROE)	46,7 %	45,4 %	-1,3 %	51,4 %	6 %
3. Net Profit Margin (NPM)	11,3 %	19,2 %	7,9 %	18,6 %	-0,6 %
4. Gross Profit Margin (GPM)	19,7 %	28,4 %	8,7 %	26,3 %	-2,1 %
<b>Rasio Likuiditas</b>					
1. Current Ratio (CR)	687,7 %	623,6 %	-64,1 %	426,9 %	-196,7 %
2. Quick Ratio (QR)	678,3 %	597,9 %	-80,4 %	374,6 %	-223,3 %
<b>Rasio Solvabilitas</b>					
1. Debt to Assets Ratio (DAR)	43,3 %	31,7 %	-11,6 %	34,8 %	3,1 %
2. Debt to Equity Ratio (DER)	76,5 %	46,5 %	-30,0 %	53,4 %	6,9 %
3. Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)	51,2 %	24,0 %	-27,2 %	18,9 %	-5,1 %

Sumber : PT. Mitra Utama Suplindo (Data Diolah)

## 4.2.2 Pembahasan

### 4.2.2.1 Pembahasan Rasio Profitabilitas

#### a. Return On Assets

Berdasarkan tabel diatas diketahui *Return On Assets* tahun 2013 sebesar 26,5 %, tahun 2014 sebesar 31,0 %, dan pada tahun 2015 *Return On Assets* meningkat menjadi 33,5 %. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan penjualan yang menyebabkan laba perusahaan meningkat setiap tahun. Adapun usaha yang dilakukan PT. Mitra Utama Suplindo untuk dapat meningkatkan penjualan dan laba seperti memberikan diskon khusus kepada pelanggan dan memberikan penawaran harga yang lebih rendah dari pesaing pada saat mengikuti lelang tetapi tetap menjaga kualitas/ mutu barang.

#### b. Return On Equity

Berdasarkan tabel diatas diketahui tingkat pengembalian ekuitas berfluktuasi. Pada tahun 2013 *Return On Equity* sebesar 46,7 % dan pada tahun 2014 mengalami penurunan 1,3 menjadi

45,4 %. Hal ini dikarenakan kenaikan laba bersih pada tahun 2014 tidak lebih besar dari kenaikan ekuitasnya (kenaikan ekuitas jauh lebih besar dari laba) sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber daya (ekuitas) dalam mencetak profit. Pada tahun 2015 *Return On Equity* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 51,4 %. Dilihat dari tiga periode tersebut perusahaan belum sepenuhnya mampu mengelola ekuitas secara efisien terlihat dari berfluktuasinya nilai *Return On Equity*.

#### c. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh hasil pada tahun 2013 *Net Profit Margin* sebesar 11,3 %, artinya setiap Rp.1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,113,-. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan menjadi 19,2 %, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,6 % dari tahun sebelumnya menjadi 18,6 %. Penurunan itu dikarenakan tahun 2015 *supplier* memutuskan untuk menaikkan harga jual produk, sehingga perusahaan harus mengalah dengan mengambil keuntungan yang lebih sedikit namun tetap bisa meningkatkan volume penjualan. Dengan demikian pada tahun 2014 kinerja perusahaan cenderung lebih produktif dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2015.

#### d. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil *Gross Profit Margin* selama tiga periode berfluktuasi, dimana tahun 2013 sebesar 19,7 %, tahun 2014 sebesar 28,4 %, dan tahun 2015 *Gross Profit Margin* menurun menjadi 26,3 %. Penurunan disebabkan adanya keterlambatan kedatangan barang dari *supplier* yang membuat perusahaan tidak dapat mengirim pesanan tepat waktu sehingga perusahaan harus membayar denda keterlambatan perhari nya kepada pelanggan sebesar  $1/1000 \times$  nilai kontrak. Selain itu perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan sejenis dalam mendapatkan tender, hal itu dikarenakan pesaing menawarkan harga lebih rendah kepada pelanggan, sementara perusahaan tidak dapat memberi penawaran harga rendah karena *supplier* menaikkan harga pokok penjualannya. Dengan demikian kegiatan operasi perusahaan menjadi kurang efisien di tahun 2015.

### 4.2.2 Pembahasan Rasio Likuiditas

#### a. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dilihat dari *Current Ratio* tahun 2013 sebesar 687,7%, tahun 2014 sebesar 623,6 %, dan tahun 2015 sebesar 426,9 %. Adanya penurunan *Current Ratio* pada tahun 2014 dan 2015 karena pada tahun 2014 dan 2015 ada peningkatan kewajiban lancar yang digunakan untuk membeli aset tetap seperti *filling cabinet*, lemari arsip, komputer & printer, (sepeda motor dan mobil sebagai kendaraan operasional perusahaan). Dengan demikian tingkat likuiditas perusahaan untuk tahun 2013 cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan dua tahun setelahnya. Namun dalam praktek, standar rasio yang baik adalah 200 %. Angka tersebut seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan pada tingkat likuiditas perusahaan. Dari hasil perhitungan diatas *Current Ratio* lebih dari 200 %, menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan *liquid* atau dapat dikatakan perusahaan berada dalam posisi aman untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### b. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui *Quick Ratio* selama tiga periode tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Quick Ratio* perusahaan sebesar 678,3 %, tahun 2014 *Quick Ratio* sebesar 597,9 %, dan tahun 2015 sebesar 374,6 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 perusahaan mulai berkembang dan banyak menerima tender, sementara jumlah persediaan barang pada tahun 2014 hanya sebesar Rp.118.313.900 dan tahun 2015 sebesar Rp.394.284.700, jumlah tersebut tidak dapat memenuhi semua pesanan dan tidak mampu menjamin kewajiban lancar yang jumlahnya lebih besar. Dapat disimpulkan *Quick Ratio* perusahaan tahun 2013 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2014 dan tahun 2015.

### 4.2.3 Pembahasan Rasio Solvabilitas

#### a. *Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas *Debt To Assets Ratio* tahun 2013 sebesar 43,3 %, dan pada tahun 2014 sebesar 31,7 %. Artinya terjadi

penurunan sebesar 11,6 % untuk pembiayaan hutang dengan aset. Pada tahun 2015 *Debt To Assets Ratio* meningkat menjadi 34,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun yang disebabkan meningkatnya porsi utang dalam pendanaan aktiva. Namun peningkatan ini masih dalam batas yang wajar karena *Debt To Assets* kurang dari 100 %. Sehingga total Debt to Assets Ratio pada tahun 2014 lebih baik jika dibandingkan dengan 2013 dan 2015.

#### b. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil *Debt to Equity Ratio* tahun 2013 sebesar 76,5 %, tahun 2014 sebesar 46,5 %, dan tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yakni sebesar 53,4 %. Peningkatan tersebut dikarenakan total hutang di tahun 2015 lebih besar dibandingkan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat itu. Perusahaan mengelola hutangnya untuk mendapatkan laba usaha yang tinggi. *Debt to Equity Ratio* tahun 2014 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2013 dan tahun 2015.

#### c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, *Long Term Debt To Equity Ratio* terus mengalami penurunan. Dimana tahun 2013 sebesar 51,2 %, tahun 2014 menjadi 24,0 %, tahun 2015 hanya sebesar 18,9 %. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi atau membayar kewajiban jangka panjangnya selama tiga periode tersebut.

## 5.KESIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan dari hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan :

1. Berdasarkan rasio Profitabilitas dilihat dari *Return on Assets* (ROA) selama tahun 2013 sampai 2015 mengalami kenaikan. Dilihat dari *Return on Equity* (ROE) berfluktuasi (naik / turun). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu meningkatkan laba setiap tahun. Namun belum sepenuhnya efisien karena dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan pada tahun 2015.

2. Berdasarkan rasio Likuiditas secara keseluruhan perusahaan berada dalam keadaan yang baik (*liquid*) dan mampu mengembalikan hutang jangka pendeknya dengan aset lancar. Dilihat dari hasil *Current Ratio* dan *Quick Ratio* walaupun mengalami penurunan tetapi masih diatas standar rasio (>200 %). Adanya penurunan *Current Ratio* pada tahun 2014 dan 2015 karena pada tahun 2014 dan 2015 ada peningkatan kewajiban lancar yang digunakan untuk membeli aset tetap seperti *filling cabinet*, lemari arsip, komputer & printer, sepeda motor dan mobil sebagai kendaraan operasional perusahaan.
3. Berdasarkan rasio Solvabilitas (*Leverage*) diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berfluktuasi. Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya mampu mengelola modal ekuitas yang mereka miliki dengan baik apabila digunakan untuk membayar seluruh total hutangnya. Apabila dilihat dari *Long Term Debt To Equity Ratio* sudah cukup baik karena terus mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan perusahaan mampu memenuhi hutang jangka panjangnya dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki.

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diberikan beberapa saran untuk peneliti sebelumnya :

1. Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan keberhasilannya dalam menghasilkan laba setiap periode, selain itu perusahaan harus selalu cermat dan efisien dalam mengendalikan biaya-biaya pada saat menjalankan kegiatan operasional dengan cara menekan / mengurangi biaya yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan harga jual, perusahaan sebaiknya mengurangi harga pokok penjualan dengan cara mencari *supplier* baru yang dapat memberikan harga lebih rendah namun tetap dengan kualitas barang yang baik / sejenis. Dengan demikian kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas pada masa yang akan datang akan lebih baik.

2. Secara keseluruhan Likuiditas perusahaan berada dalam keadaan baik (*liquid*), karena mampu membayar hutang jangka pendek tepat waktu. Sehingga PT. Mitra Utama Suplindo harus mempertahankan likuiditas dengan cara menambahkan aset lancar tanpa adanya penambahan hutang lancar.
3. Dilihat dari rasio Solvabilitas sebaiknya perusahaan mengurangi beban hutang dan lebih mengutamakan penggunaan aset yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena apabila hutang yang dimiliki perusahaan berjumlah besar maka resiko yang harus ditanggung perusahaan juga semakin besar. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya, perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan bahkan kemungkinan di likuidasi, hal itu pastinya tidak diinginkan oleh PT. Mitra Utama Suplindo.
4. Untuk penelitian selanjutnya apabila mengambil tema penelitian yang sama dapat menambahkan subjek penelitian (tidak hanya satu perusahaan saja), menambah tahun pengamatan, dan menambah alat analisis data dalam mengukur kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Araujo, DA 2014, *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Leader Supermarket, Dili Timor-Leste)*, Skripsi S1, Diakses 13 Agustus 2016, dari [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net).

Hery 2016, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive edition*, Grasindo, Jakarta.

Wahyudi 2012, *Artikel Kinerja Keuangan Bab 1*, Diakses 8 Agustus 2016, dari [www.eprints.ums.co.id](http://www.eprints.ums.co.id).